

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Kustanto, 2015). Penilaian hasil belajar dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari lembar-lembar penugasan bahkan soal ujian. Hasil belajar merupakan hal yang sangat berarti bagi siswa dan guru. Bagi siswa, hasil belajar dapat menjadi langkah untuk melakukan evaluasi atau perbaikan dalam cara belajar. Sedangkan bagi guru, hasil belajar dapat menjadi langkah untuk memperbaiki cara, teknik, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya mengetahui hasil belajar seseorang dapat menggunakan tes dan pengukuran. Dengan menggunakan tes dan pengukuran ini, maka seorang guru dapat dengan mudah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa atas suatu pembelajaran. Dalam hal ini, tes dan pengukuran membutuhkan pengumpulan data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen penilaian ini terbagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Dengan kedua instrumen ini maka hasil belajar siswa diukur melalui usaha siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar (Rohmah, 2020). Hasil belajar ini akan berdampak pada perubahan tingkah laku pada individu yang dapat diketahui dengan mengamati dan mengukur melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Dalam pelajaran Qur'an Hadits agar bisa mendapatkan hasil yang baik, maka para siswa harus mengetahui cara membaca Qur'an guna mengetahui isi, makna dan kandungannya. Sebab dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak asing

dengan dalil-dalil. Dalam mempelajari Al-Qur'an, hal utama yang dapat dilakukan adalah dengan membaca. Membaca merupakan jendela ilmu. Dengan kemampuan membaca maka akan memudahkan seseorang dalam belajar. Bahkan di dalam Qur'an juga terdapat ayat yang memerintahkan untuk membaca yakni pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5. Q.S Al-Alaq ini juga merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Islam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5)

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata *iqra* merupakan kata yang diulang-ulang dalam rangkaian wahyu pertama. Hal ini menjadi membingungkan sebab perintah membaca disampaikan kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab sebelumnya, bahkan sampai wafatnya sekalipun. Terkait kata *iqra* tersebut, menurut Quraish Shihab kata *iqra* berarti bacalah yang berarti perintah untuk membaca. Perintah membaca ini tidak hanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman, sebab penerapan perintah membaca tersebut menjadi kunci pembuka dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nurkhasanah, 2012). Lebih lanjut, jika kita perhatikan pada ayat di atas, ternyata wahyu pertama yang merupakan perintah untuk membaca memiliki arti yang luas yang tidak terbatas hanya pada membaca apa yang tertulis dalam sebuah kitab, melainkan membaca fenomena yang terjadi di alam ini. Membaca sangat penting terutama

dalam usaha menuntut ilmu. Dengan kemampuan membaca maka akan memudahkan seseorang dalam belajar hal apapun, begitupula dengan membaca Qur'an. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan dari individu dalam melihat dan memahami dari apa yang tertulis baik dilakukan dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Islam menjelaskan bahwa apabila manusia mau beriman kepada Allah dan menguasai ilmu pengetahuan maka ia akan memperoleh derajat yang tinggi. Karena itu pula Islam memotivasi umatnya untuk belajar giat guna menguasai ilmu pengetahuan. Islam menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib. Begitu pula wajibnya kita membaca dan mempelajari Qur'an. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 121, yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (Q.S. Al-Baqarah (2): 121).

Di antara ahli kitab yaitu orang-orang yang mengikuti kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada utusannya yaitu para Nabi. Sebagaimana diturunkan kitab-kitab sebelumnya yaitu Nabi Musa (Taurat), Nabi Isa (Injil), Nabi Daud (Zabur) dan terakhir Nabi Muhammad sawa yakni Qur'an. Yang mana diantara umat mereka, ada yang membaca kitab yang diturunkan itu dengan bacaan yang benar. Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya dengan memahaminya sepenuh hati, tidak menakwilkan atau menafsirkannya menurut

keinginan diri sendiri, tidak menambah, mengurangi ataupun merubahnya. Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwasanya setiap muslim harus gemar membaca Quran dan mempelajarinya sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara awal bersama salah satu guru Qur'an Hadits di MAN 1 Muna mengenai hasil belajar siswa diperoleh bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa masih tergolong standar dengan nilai rata-rata 78 dari nilai KKM 78, bahkan masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa MAN 1 Muna masih banyak yang belum maksimal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang ada dalam diri siswa seperti kondisi fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pemahaman materi Qur'an Hadits membutuhkan kemampuan membaca Qur'an yang baik guna mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan membaca Qur'an penting dalam pembelajaran Qur'an Hadits mengingat bahwa materi dalam pembelajaran Qur'an Hadits tidak sedikit berisi ayat-ayat baik itu dari Al-Qur'an maupun Hadits. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013, bahwa tujuan pembelajaran Qur'an Hadits di tingkat MA yaitu (a) meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an Hadits; (b) membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; dan (c) meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Qur'an Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Qur'an Hadits (Menteri Agama RI, 2013). Sehingga,

kemampaun membaca Qur'an yang baik diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran Qur'an Hadits secara maksimal.

Dalam ranah sosial, MAN 1 Muna dikenal sebagai sekolah yang aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya di bidang keagamaan. Di bidang keagamaan MAN 1 Muna dikenal oleh masyarakat dengan kegiatan tadarus rutin yang biasa dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Selain itu juga pembinaan-pembinaan yang dilakukan secara khusus pada siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Muna yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan pada pagi hari yang terkadang dilakukan di mushollahh dan di kelas dalam upaya melakukan pembinaan langsung pada setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa juga diarahkan rutin belajar membaca Qur'an di rumah atau bahkan mengikuti kegiatan TPA yang ada disekitar tempat tinggal siswa. Namun, pada realitanya kemampuan membaca Qur'an siswa belum merata.

Dari hasil observasi awal ditemukan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Quran. Dari hasil observasi awal terhadap 26 siswa ditemukan sebanyak 25% siswa yang mulai belajar mengenal huruf hijaiyyah, makharijul huruf, kaidah ilmu tajwid dan mad bacaan panjang. Selain itu, 75% sudah mengenal huruf hijaiyyah, menerapkan bacaan sesuai makharijul huruf, kaidah ilmu tajwid dan mad bacaan panjang, namun masih melakukan kesalahan dalam menerapkan hukum bacaan terutama pada hukum bacaan nun dan tanwin yang meliputi izhar khalqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, ikhfa haqiqi dan iqlab.

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar Qur'an Hadits sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Poetri & Bahrudin (2019) mengenai hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Muasyarah Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa sedangkan peneliti akan membahas pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Penelitian yang dilakukan oleh Hijriyah et al., (2020) mengenai pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Ma'rif Pajaresuk Pringsewu. Penelitian Hijriyah et al., (2020) ini menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar bahasa Arab. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar dan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Perbedaannya adalah pada penelitian membahas pengaruh kemampuan membaca Qur'an pada hasil belajar bahasa Arab sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh kemampuan membaca Qur'an pada hasil belajar Qur'an Hadits.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2019) mengenai pengaruh kemampuan baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PAI di SMA Negeri 3 Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kemampuan baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian Fahreza (2019) membahas pengaruh kemampuan baca tulis Qur'an pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti hanya membahas pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada salah satu pelajaran PAI yaitu Qu'ran Hadits.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an berhubungan dengan prestasi belajar maupun hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti ingin melihat pengaruh kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Kemampuan Membaca Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas XI di MAN 1 Muna"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1.2.1 Kemampuan membaca Qur'an siswa belum merata

1.2.2 Hasil belajar Qur'an Hadits siswa masih belum maksimal

1.3 Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan masih sangat luas, dan kemampuan peneliti untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut masih sangat terbatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Beranjak

dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi fokus masalah dalam penelitian ini pada: pengaruh kemampuan membaca Qur'an siswa kelas XI dan pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kemampuan membaca Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Muna?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas XI di MAN 1 Muna?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas XI di MAN 1 Muna?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kemampuan membaca Qur'an siswa kelas XI di MAN 1 Muna
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas XI di MAN 1 Muna
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas XI di MAN 1 Muna

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi pimpinan madrasah yang ada di MAN 1 Muna, diharapkan menjadi pemikiran dan sumber informasi dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berimbang pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

1.6.2.2 Bagi guru madrasah yang ada di MAN 1 Muna, diharapkan menjadi sumber informasi agar dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6.2.3 Bagi siswa madrasah yang ada di MAN 1 Muna, diharapkan menjadi tolak ukur siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar membaca Qur'an guna meningkatkan hasil belajarnya.

1.6.2.4 Bagi peneliti, diharapkan menjadi penambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang sumber daya manusia sebagai hasil pengamatan langsung serta penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya kemampuan membaca Qur'an guna meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Kemampuan Membaca Qur'an

Kemampuan membaca Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan atau kemampuan siswa dalam membaca Qur'an mulai dari mempelajari huruf hijayyah hingga bacaan ayatnya sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan juga

adab dalam membaca Al-Qur'an. Indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesesuaian membaca makharijul hurufnya, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan kesesuaian mengucapkan bacaan mad. Pengukuran kemampuan membaca Qur'an siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan melakukan tes lisan pada setiap siswa.

1.7.2 Hasil Belajar Qur'an Hadits

Hasil belajar Qur'an Hadits adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi tertentu. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui dokumentasi yang diambil dari nilai ulangan harian siswa.

